

BAB 1  
**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Dunia pendidikan semakin dituntut untuk lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mencapai pada apa yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi tolak ukur terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Pemilihan model pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran dan tingkat penguasaan peserta didik. Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi kualitas pengajaran, Sehingga Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pengalaman belajarnya.<sup>1</sup>

Model pembelajaran tematik bukanlah hal baru bagi guru, khususnya guru sekolah dasar yang perlu menggunakan model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada di dalam kurikulum saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik sebaiknya digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena

---

<sup>1</sup> Tadrís: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (Februari 2017) 139-144

pembelajaran tematik bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional terwujudnya pranata sosial yang kuat dan berwibawa.<sup>2</sup>

Model pembelajaran tematik secara kualitatif berbeda dengan model pembelajaran lainnya, karena membimbing peserta didik untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir yang lebih tinggi melalui optimalisasi kecerdasan majemuk (*multiple thinking skills*), yaitu proses inovatif pengembangan dimensional sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran dengan model tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema-tema tertentu. Sehingga tidak disajikan dalam bentuk mata pelajaran melainkan dalam tema-tema. Tematik Integratif atau Tematik Terpadu menuntut guru untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis aktivitas dan mengubah kebiasaan mengajar dari *teacher center* menuju *student center*. Hal ini bukan persoalan yang mudah mengingat selama ini guru terbiasa memposisikan peserta didik sebagai mata pelajaran yang pasif dan guru yang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang secara tegas memisahkan penyajian mata pelajaran tersebut tidak mengembangkan anak dalam berfikir holistik dan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kemendikbud., 2012

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wening, Kepala Sekolah Wakil Kurikulum SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan, 12 Januari 2023

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengalami langsung dan berlatih menemukan berbagai informasi yang telah dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, peserta didik memahami konsep-konsep yang telah dipelajarinya dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang dipahaminya. Pembelajaran tematik juga terkaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materinya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan pembelajaran psikologi juga diperlukan karena memberikan kontribusi tersendiri.<sup>4</sup>

Selain pemahaman perkembangan anak, keberhasilan pembelajaran juga banyak bergantung pada strategi dan proses pembelajaran guru, tetapi juga ditentukan oleh faktor lain seperti sarana prasarana sekolah, kondisi peserta didik, kemauan belajar, dan sebagainya. Upaya mensukseskan pembelajaran, dapat dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran tematik. Karena Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan antara pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan

---

<sup>4</sup> Antrock, 2011

beberapa pelajaran atau bahkan lintas topik mata pelajaran yang berkaitan dengan tema-tema tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di Sekolah SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan, di setiap kelas guru yang mengajar satu orang dan guru tersebutlah yang mengajar pendidikan Agama Islam (PAI). Di kelas V jumlah siswanya 25 orang, Sedangkan kelas dimulai dari kelas 7.00 - 11.30 . dan sebelum mereka masuk memulai pelajaran mereka di pagi hari melaksanakan yang namanya *morning fresh* dengan demikian peneliti hanya mengambil satu sampel kelas untuk dijadikan penelitian yaitu pada kelas V. Dan peneliti saat melihat pembelajaran di kelas, Dan hasil pembelajarannya bagus ketika saya melihat pembelajarannya di kelas guru mengajar menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, dan memperagakan gerakan sholat.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, maka mata pelajaran PAI merupakan satu mata pelajaran yang juga diajarkan dengan pendekatan tematik bukan pendekatan mata pelajaran sehingga disini peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai model pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar.

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini agar lebih terarah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Munir,dkk, 2005:3

1. Peneliti ini terfokus pada implementasi model pembelajaran Tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan
2. Peneliti ini terfokus pada Efektivitas model pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Model pembelajaran tematik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran tematik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang implementasi model Tematik di sekolah dasar khususnya di kelas V SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model implementasi pembelajaran tematik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran tematik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap peneliti pasti mempunyai tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Kegunaan hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif, khususnya metode tematik dalam pembelajaran PAI bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan kepada pendidik terutama guru Agama Islam
- b. Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah akan kegunaan metode tematik dalam proses pembelajaran Agama Islam di sekolah.

Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan

pembuatan program-program yang ada di SDN Wonokromo 1 Tikung  
Lamongan

## **F. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Implementasi**

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan tindakan yang menyesuaikan satu sama lain, juga dikemukakan Mclaughlin Pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem perencanaan. Pengertian ini menunjukkan bahwa kata implementasi bermuara pada fungsi, operasi atau mekanisme suatu sistem. Yang dimaksud dengan mekanisme adalah pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005),. 70.

Implementasi merupakan suatu proses dimana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diterapkan pada kegiatan praktis sedemikian rupa sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.<sup>7</sup>

## 2. Model pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dimaksudkan pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pembentukan karakter selanjutnya adalah menghubungkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang ada serta memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat dan mampu membentuk karakter anak, sehingga dapat memahami pemikiran dan gagasan yang di tampilkan. Karena dalam pembelajaran tematik ini merupakan pembelajaran terpadu sebagai kegiatan mengajar dengan menggabungkan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga dapat di masukkan karakter-karakter yang di prioritaskan oleh sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010),. 178.

<sup>8</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Surabaya:Prestasi Pustaka, 2010), 82

<sup>9</sup> Ibid.,



## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan dalam skripsi ada enam bab, yaitu :

Bab pertama pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, yang berisi tentang menguraikan teori implementasi model pembelajaran Tematik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori tentang cara meningkatkan keefektifan pembelajaran PAI.

Bab ketiga metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat paparan data, yang berisi laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Bab ini memuat deskripsi tentang obyek penelitian yang meliputi profil SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan, visi dan misi, struktur organisasi, data dewan guru, data peserta didik, data sarana dan prasarana, serta penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.

Bab kelima analisis dan pembahasan, yang berisi tentang analisis dari data penelitian untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan, yaitu implementasi model pembelajaran Tematik di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan. Cara untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SDN

Wonokromo 1 Tikung Lamongan dan mengetahui model strategi pembelajaran Tematik di SDN Wonokromo 1 Tikung Lamongan.

Bab keenam penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disesuaikan dengan banyaknya fokus penelitian. Karena kesimpulan adalah jawaban dari fokus penelitian. Saran berisi tentang implikasi, tindak lanjut penelitian dan saran-saran atau rekomendasi kepada peneliti lain.

